

PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP GIZI BALITA DI DESA NGRAJEK

Febru Puji Astuti*, Dian Astiyani, Arifah Nurrahmah, Firda Fardhita Yogi F,
Bekti Noviandari, Adria Nitaningrum

Program Studi PG PAUD, FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang

*Email: februpuji@ummgl.ac.id

Abstrak – Stunting merupakan salah satu permasalahan nasional yang masih menjadi PR besar bagi semua pihak. Penanganan stunting di masyarakat umumnya dilakukan oleh kader PKK dan dilakukan saat posyandu yang dikelola oleh kader PKK dan masyarakat untuk mendukung perbaikan gizi dan pencegahan stunting. Meski begitu pelayanan hanya berupa pendataan dan belum memberikan tindak lanjut untuk anak yang terdeteksi *stunting* serta belum adanya program pasti di kelompok PKK yang ditujukan sebagai upaya pencegahan *stunting*. Berdasarkan permasalahan tersebut, program kegiatan pengabdian yang kami angkat dengan tema peningkatan kesadaran masyarakat terhadap gizi balita di desa Ngrajek. Metode yang kami lakukan diantaranya berupa Pelatihan tentang gizi seimbang dan stunting untuk kader PKK stunting dan guru lembaga PAUD, Sosialisasi parenting (pola asuh gizi) kepada orang tua yang memiliki balita dan balita, Pendampingan PMBA dan pemberian daftar menu giziimbang bekerjasama dengan kader posyandu setempat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta pelatihan dan sosialisasi.

Kata kunci : stunting, kader PKK, peningkatan kesadaran

LATAR BELAKANG

Survey Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2021 menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia mencapai 24,4% (Badan Litbangkes Kemenkes RI, 2021). Angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dan peran lingkungan cukup baik. Namun begitu program peningkatan kesadaran masyarakat masih perlu terus ditingkatkan dan dipertahankan. Seperti yang telah diketahui bahwa stunting tidak hanya berkaitan dengan kurang atau tidak tercapainya pertumbuhan yang maksimal/gagal tumbuh pada anak namun juga berkaitan erat dengan perkembangan atau kemampuan berpikir/kognitif (Oot, *et al.*, 2016) anak sehingga kesadaran gizi tidak hanya tugas setelah anak lahir namun juga sejak anak masih di dalam kandungan.

Setiap daerah telah memiliki perangkat sebagai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat wilayahnya, diantaranya posyandu yang berperan untuk memberikan penyuluhan, konseling, peningkatan kesadaran dan

pengetahuan kesehatan gizi kepada ibu balita. Perangkat lain diantaranya Kader Pemangungan Manusia (PKM) dengan tugas (1) Pemetaan sosial dan pendataan HPK, (2) FGD, (3) Rembuk *stunting* desa, (4) Pelaksanaan kegiatan konvergensi *stunting*, (5) Monitoring 5 paket layanan, dan (6) Perencanaan kegiatan *stunting* APBDes (Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, 2018). Dengan begitu secara tidak langsung lingkungan turut memegang peran penting dalam pengawasan, supervisi kondisi kesehatan masyarakat utamanya anak. Namun begitu dalam prakteknya tidak jarang ditemui kader hanya melakukan pendataan dan tidak melakukan tindak lanjut, begitu pun posyandu yang hanya melakukan penimbangan dan pembagian makanan pada anak namun jarang melakukan penyuluhan atau kegiatan edukasi bagi pada ibu balita.

Kelurahan Ngrajek merupakan wilayah dengan jumlah penduduk sebanyak 3200 jiwa. Mata pencaharian penduduk sebagian besar bidang perikanan sebesar 40%, pertanian sebesar 30% dan buruh harian PNS dan lainnya

sebesar 30%. Merupakan salah satu kelurahan di kabupaten Magelang provinsi Jawa tengah. Meski wilayah ini memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup memadai namun keterlibatan masyarakat setempat terhadap kewaspadaan stunting masih belum maksimal. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi tim di lapangan dimana hanya diperoleh informasi bahwa hanya ada 1 kader yang bertanggung jawab pada stunting dan hingga saat ini hanya melakukan pendataan saja.

Di kelurahan Ngrajek terdapat 380 balita, setiap bulan orang tua rutin datang untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dan tumbuh kembang balita. Pada lembaga PAUD Qurrota A'yun memiliki lima guru dengan 34 murid. Pada kegiatan PKK memiliki 45 orang kader aktif. Meski pun terdapat kader yang aktif namun pemberian informasi, pelatihan lanjutan, serta supervise kinerja kader masih minim sehingga pembagian kerja dan kader kurang bisa dimanfaatkan dengan baik.

Kendala lain yang dialami di desa Ngrajek adalah dana yang digunakan untuk kegiatan PKK berasal dari ADD (anggaran dana desa). Meski memiliki anggaran dana yang cukup namun sumber daya manusia yang terbatas mengakibatkan program-program kerja yang seharusnya dapat berjalan dengan baik menjadi terhambat.

Menindaklanjuti informasi yang telah diperoleh tim pengabdian merancang beberapa program kegiatan dengan menyasar kader-kader PKK, guru lembaga PAUD, dan orang tua wali murid yang ada di PAUD. Dengan menitikberatkan pada peningkatan pemahaman terkait stunting serta pengasuhan dan perkembangan anak. Beberapa upaya yang dapat dilakukan diantaranya memperluas keterlibatan pemangku kepentingan, mengintegrasikan program gizi dan sanitasi di masyarakat, mendorong partisipasi masyarakat.

Peningkatan kesadaran masyarakat yang merupakan fokus program pengabdian yang

akan dilaksanakan mendapat tantangan tersendiri dikarenakan terbatasnya sumber daya manusia terutama dalam tatanan administrasi pemerintah setempat sehingga tim pengabdian merasa perlu untuk tidak hanya menggandeng kader PKK yang ada namun juga seluruh warga yang berkepentingan dan berhubungan langsung dengan anak untuk turut bergabung dalam pelatihan.

Program kegiatan pengabdian ini tidak hanya difokuskan pada permasalahan stunting namun lebih menitikberatkan pada bagaimana membangun pemahaman masyarakat terhadap efek dari stunting serta hal-hal apa yang perlu disiapkan masyarakat dalam menghadapi stunting.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian menggunakan beberapa metode, yaitu 1) pelatihan yang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik sesuai dengan kondisi dan lingkungan yang ada (Mathis, 2010) yang akan dilakukan selama 4 jam yang diwujudkan dalam 4 kali pertemuan, dengan tujuan meningkatkan kualitas kader PKK dan guru lembaga dalam bidang penyediaan gizi seimbang dan kewaspadaan stunting pada anak, 2) sosialisasi dilakukan selama 3 jam dalam 2 kali pertemuan dengan tujuan peningkatan pemahaman, wawasan dan kepedulian orang tua terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak, 3) pendampingan dilakukan selama 24 jam yang diwujudkan dalam 8 kali pendampingan dengan tujuan mempersiapkan kader dalam penguasaan variasi menu gizi seimbang.

Mengingat kegiatan program pengabdian dilaksanakan masih dalam masa pandemic maka salah satu program yang juga dilaksanakan adalah program Vaksinasi covid-19 Usia 06-12 tahun. yang merupakan hasil kerjasama pemerintah desa Ngrajek, puskesmas mungkid, mahasiswa Universitas Tidar dan tim

pengabdian Universitas Muhammadiyah Magelang.

Meski kegiatan pengabdian dilakukan masih dalam kondisi pandemi namun seluruh kegiatan tetap dilakukan secara luring dengan membatasi jumlah peserta dan menerapkan protocol kesehatan. Selain itu selama pelaksanaan kegiatan pengabdian tim senantiasa berkoordinasi dan memperoleh ijin dari pemerintah desa setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan dengan bermitra dengan PKK dan lembaga PAUD desa Ngrajek, Magelang. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap gizi balita. Kegiatan pengabdian akan diikuti oleh para kader PKK dan para pendidik lembaga PAUD desa Ngrajek serta dalam beberapa program kegiatan akan turut mengajak orang tua wali murid sebagai peserta.

Kegiatan pertama (gambar 1) yang dilaksanakan di desa Ngrajek adalah sosialisasi tentang gizi dan stunting pada balita di Desa Ngrajek. Diikuti oleh para guru PAUD, Kader stunting serta anggota PKK setempat. Kegiatan di isi oleh ibu Ns. Robiul Fitri dosen dari fakultas kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang. disampaikan oleh narasumber bahwa kita sebagai orang tua perlu waspada sedini mungkin dalam menjaga kesehatan anak, dan bahwa pemberian gizi yang seimbang (Oot et al., 2016). Kebersihan terjaga, dan pemeriksaan kesehatan anak yang rutin melalui posyandu merupakan salah satu upaya sederhana yang dapat dilakukan untuk mendeteksi dini dan mencegah stunting. Selain itu bahwa stunting dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga kita tidak boleh langsung membuat kesimpulan terkait kondisi anak tanpa melakukan pemeriksaan lebih lanjut.

Evaluasi yang dapat dilaporkan dari hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi adalah jadwal

pelaksanaan yang tidak tepat waktu dikarenakan terdapat keterlambatan sejumlah peserta kegiatan yang disebabkan oleh adanya agenda yang waktunya hampir bersamaan dengan agenda sosialisasi. namun begitu kegiatan berjalan dengan cukup lancar, peserta yang hadir cukup antusias dengan penjelasan yang diberikan oleh narasumber.



Gambar 1. Sosialisasi gizi dan stunting balita

Kegiatan kedua (gambar 2) adalah parenting tentang pengasuhan dan pengembangan Anak Usia Dini. Diisi oleh ibu Febru Puji Astuti, M.Pd selaku dosen prodi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Magelang. Dihadiri oleh 45 tamu undangan yang merupakan guru dan wali murid dari 2 lembaga PAUD yang berada didesa Ngrajek. narasumber mengemukakan bahwa pengasuhan dan pengembangan anak tidak hanya bermodal pengalaman namun sebagai orang tua dan calon orang tua perlu dibekali ilmu yang cukup terkait perkembangan dan pengasuhan anak agar aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal (Tri, 2012). Setiap calon orang tua dan orang tua perlu senantiasa menambah/mengupgrade ilmu pengasuhan dan perkembangan anak agar dapat mengikuti perkembangan anak maupun perkembangan yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga dapat menyesuaikan pola asuh dan pengajaran yang terbaik bagi anak (Nooraeni, 2017).



Gambar 2. Parenting Pengasuhan dan pengembangan Anak Usia Dini

Pengasuhan dan perkembangan anak usia dini yang baik dan tepat merupakan pondasi penting bagi seorang anak pada masa tumbuh kembangnya, stimulasi dan rangsangan yang baik akan membantu anak membentuk tidak hanya kemampuan akademik namun juga aspek perkembangan lain dalam anak sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang baik sesuai harapan orang tua serta sesuai kompetensi yang dimilikinya secara optimal.

Evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan ini terdapat kendala/masalah

kurang tepatnya waktu memulai acara dikarenakan tamu undangan yang sebagian besar merupakan guru dan kader memiliki agenda yang perlu diselesaikan dan tidak bisa di tinggalkan sebelum kegiatan dimulai, namun begitu kegiatan berjalan dengan cukup lancar, peserta yang hadir cukup antusias dengan penjelasan yang diberikan oleh narasumber.

Kegiatan berikutnya adalah pendampingan pembuatan makanan bergizi (gambar 3) dan pembagian pamflet resep masakan kreasi untuk balita yang dipandu Ibu Becti Novindari dan dihadiri oleh 20 tamu undangan yang merupakan masyarakat desa Ngrajek. Kegiatan diisi dengan praktek langsung membuat resep makanan baru mau pun memodifikasi makanan yang sudah ada menjadi lebih menarik. sehingga peserta dapat lebih fokus mengikuti arahan yang diberikan serta mendapat visualisasi yang lebih nyata.



Gambar 3. Pendampingan pembuatan makanan bergizi

Sebagai tindak lanjut kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan diantaranya menjadikan kegiatan sosialisasi stunting dan peningkatan gizi sebagai program lanjutan tim penggerak PKK. Menjadikan kegiatan parenting perlu menjadi salah satu rancangan agenda berkelanjutan dalam program PKK untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua, kader dan guru berkaitan dengan tumbuh kembang anak. Melakukan pelatihan berkala dan mengagendakan kegiatan praktek pembuatan

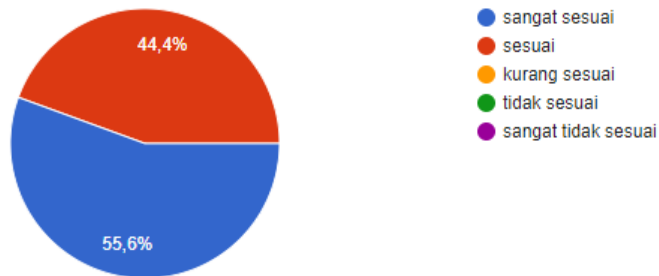
makanan bergizi bagi anak oleh kader, serta membagikan pamflet menu sehat dan makanan sehat dalam kegiatan posyandu yang ada.

Hasil analisis evaluasi kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan kebutuhan di masyarakat. Berikut kami sajikan hasil analisis kegiatan dengan indikator, 1) kesesuaian program pengabdian dengan kebutuhan masyarakat (gambar 1) menjelaskan bahwa sebanyak 55,6% peserta menyatakan materi pelatihan/sosialisasi yang disampaikan sesuai

dengan kebutuhan lembaga. 2) Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan (gambar 2) dapat dilihat bahwa sebanyak 66,7% peserta sepakat bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pelatihan. 3) program pelatihan/sosialisasi/pendampingan

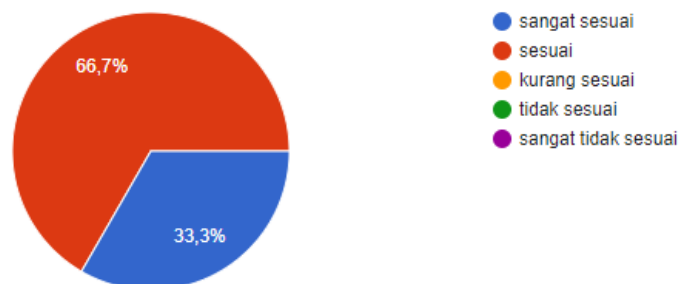
memberikan keterampilan baru bagi peserta (gambar 3) sebanyak 55,6% sepakat telah menerima keterampilan baru selama pelatihan/sosialisasi/pendampingan berlangsung.

apakah materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan lembaga/kader/wali murid?



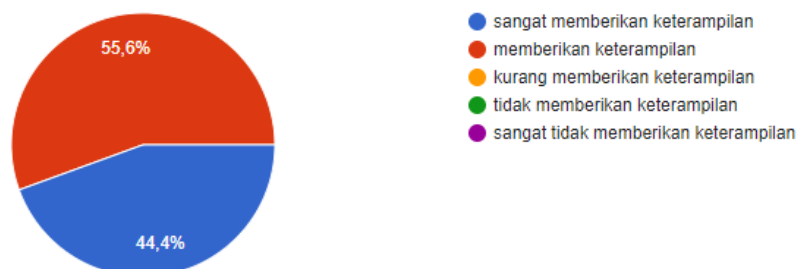
Gambar 1. Diagram kesesuaian program pengabdian dengan kebutuhan masyarakat

apakah materi yang diberikan sesuai dengan tujuan sosialisasi dan pelatihan?



Gambar 2. Diagram kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan

apakah pelatihan dan sosialisasi yang diberikan memberikan keterampilan baru bagi peserta?



Gambar 3. Diagram memberikan keterampilan baru bagi peserta

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian dengan tema Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap gizi balita di desa Ngrajek dirasa sangat penting bagi peningkatan wawasan dan kesadaran masyarakat. Materi yang disampaikan cukup bermanfaat terutama yang berkaitan dengan pengasuhan dan perkembangan anak. Sosialisasi yang diselenggarakan memberikan pemahaman dan wawasan baru bagi para peserta. Pengemasan kegiatan di dinilai cukup menarik dan mudah dipahami oleh peserta kegiatan. Sehingga kegiatan yang dilaksanakan di desa Ngrajek diharapkan memberi dampak positif pada masyarakat sekitar dan bisa meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya edukasi stunting, pola asuh, dan gizi pada balita

Perlunya penyelenggaraan kegiatan serupa secara rutin dan berkelanjutan supaya dapat meningkatkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang dapat memberikan dampak dan kebermanfaatan pada lingkungannya. Kepada kader PKK untuk bisa melanjutkan kegiatan atau memberikan informasi tentang stunting pada masyarakat. Misal, melalui acara posyandu atau acara PKK.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbangkes KemenKes RI. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021. In *Badan Litbangkes KemenKes RI*. <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan T. (2018). Buku Saku Kader Pembangunan Manusia (KPM). In *Buku Saku Kader Pembangunan Manusia (KPM)*. <https://stunting.go.id/buku-saku-kader-pembangunan-manusia-kpm/>
- Mathis, R. L. dan J. J. H. (2010). *Human Resource Management* (13th ed.).

Cengage Learning.

- Nooraeni, R. (2017). Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2).
- Oot, L., Sethuraman, K., Ross, J., & Sommerfeldtiets, A. E. (2016). *Food and Nutrition Technical Assistance III Project The Effect of Chronic Malnutrition (Stunting) on Learning Ability, a Measure of Human Capital: A Model in PROFILES for Country-Level Advocacy*.
- Tri, N. (2012). Pendidikan Karakter (Kajian Dari Teori Ekologi Perkembangan). *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami*, 159–166.